

## BAB V

### KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan panjang maka di dalam bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dari keseluruhan karya tulis ini. Kesimpulan akan dipaparkan berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang tersaji di dalam Bab I Pendahuluan.

1. Teks *SSJ* bercerita mengenai dua buah konflik. Konflik yang pertama adalah konflik antara Sèh Siti Jenar dengan Wali Sanga. Konflik ini merupakan konflik keagamaan yang terjadi oleh karena perbedaan pandangan terhadap ajaran agama. Sementara itu konflik yang kedua adalah antara Ki Ageng Pengging dengan Sultan Bintara. Konflik ini merupakan konflik sosial politis yang terjadi oleh karena perbedaan pemahaman tentang bagaimana sebuah peran sosial politis harus dijalankan.
2. Berdasarkan poin pertama dapat disimpulkan bahwa *tema SSJ adalah manusia dengan dunianya. Tema ini mewujud ke dalam 2 topik permasalahan, yaitu topik agama (manusia-Tuhan/habluminallah) yang diwakili konflik Sèh Siti Jenar dan Wali Sanga, dan topik sosial-politis (manusia-manusia/habluminannas) yang diwakili konflik Ki Ageng Pengging dan Sultan Bintara.*
3. Berdasarkan analisis tokoh dan penokohan, analisis alur, dan kemudian diperkuat oleh hasil analisis sudut pandang penceritaan, maka disimpulkan bahwa Sèh Siti Jenar dengan ajarannya merupakan fokus penceritaan *SSJ*. Dari analisis tokoh dan penokohan, dan analisis alur disimpulkan bahwa konflik-konflik yang terjadi di

dalam *SSJ* dipicu oleh tindakan pengajaran yang dilakukan oleh Sèh Siti Jenar. Sementara itu dari analisis sudut pandang penceritaan diperoleh kesimpulan bahwa konflik-konflik batin yang dipaparkan secara E.D.L. (Ekacakap Dalaman Langsung) atau monolog dan E.D.T.L. (Ekacakap Dalaman Tak Langsung) oleh pengarang semuanya bersifat mendukung Sèh Siti Jenar dengan ajarannya.

4. Berdasarkan analisis amanat terhadap dua konflik yang terdapat di dalam *SSJ* maka didapatkan amanat cerita sebagai berikut:
  - a. Sebelum suatu proses pendidikan dilaksanakan harus ada penyaringan calon murid. Hal ini dilakukan dalam rangka mencegah lahirnya murid-murid yang gagal dan membuat keonaran. Amanat ini lahir dari proses *catharsis*<sup>63</sup> terhadap tindakan tokoh cerita Wali Sanga yang justru mencegah berkembangnya ajaran Sèh Siti Jenar dengan berbagai cara, termasuk dengan mengganti jenazah Sèh Siti Jenar dengan bangkai anjing.
  - b. *Gusti* (Tuan, Raja, Penguasa) dan *Kawula* (Bawahan, Rakyat, Yang Dikuasai) merupakan peran yang terdapat di dalam kehidupan. Walaupun berbeda kedua peran ini saling membutuhkan dan mengadakan satu sama lain. Oleh karena itu harus selalu terdapat suatu *forum dialog* di antara kedua peran ini, yang di dalamnya tidak ada salah satu pihak yang menindas atau merasa lebih tinggi dari yang lain. Hanya dengan cara ini dapat terjalin suatu kehidupan yang selaras.

---

<sup>63</sup> Proses pembersihan diri dengan mencari tindakan yang bertolak belakang dari tindakan yang dipaparkan di dalam cerita. Baca Budi Darma, *op.cit.* 55-56.